



## Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah

Alfie Ridho<sup>1</sup>, Arina Dengan Munthe<sup>2</sup>, Dimas Andika Shaputra<sup>3</sup>, Indah Wahyuni<sup>4</sup>,  
Lutfhia Farhana Putri Lubis<sup>5</sup>, Nursiti Maysarah<sup>6</sup>, Inom Nasution<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi Email: <sup>1</sup>[alfieridho856@gmail.com](mailto:alfieridho856@gmail.com), <sup>2</sup>[munthearin@gmail.com](mailto:munthearin@gmail.com), <sup>3</sup>[dimasandika268@gmail.com](mailto:dimasandika268@gmail.com),  
<sup>4</sup>[indahw0802@gmail.com](mailto:indahw0802@gmail.com), <sup>5</sup>[lutfhialubiss@gmail.com](mailto:lutfhialubiss@gmail.com), <sup>6</sup>[nursitimaysarah591@gmail.com](mailto:nursitimaysarah591@gmail.com)

**Abstract.** *This paper discusses the evaluation of educational programs in learning in schools where the implementation of education as part of educating the life of the nation must receive full attention from policy makers in this country, as stated in article 31 of the 1945 Constitution, amendment 4 that every citizen country has the right to education. The main goal of education is to develop human beings from an intellectual, emotional and spiritual perspective. In terms of its objectives, the output of education should be able to produce human resources who have advantages in terms of intellectual, emotional and spiritual. Education must be able to answer the challenges of the development of science and technology which is accompanied by a flow of information that is increasingly developing rapidly. The writing of this article uses the method of literature analysis (library research), namely the study of various scientific sources such as articles in both national and international journals and books that are in accordance with the themes and titles discussed. The literature analysis method makes the writer to read and find sources of reading material that are appropriate to the themes being discussed or are relevant. In this case the method of literature analysis is an appropriate and effective step.*

**Keywords:** *Evaluation, Learning, School*

**Abstrak.** Tulisan ini membahas tentang evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah yang mana pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mesti mendapat perhatian penuh dari pemangku kebijakan yang ada di negeri ini, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Tujuan utama pendidikan dalam rangka membina manusia dari segi intelektual, emosional, dan spiritual Ditinjau dari tujuannya, output pendidikan harusnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan mesti mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai arus informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya. Penulisan artikel ini menggunakan metode analisis literature (library research) yakni penelaahan berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal baik Nasional dan Internasional serta buku yang sesuai dengan tema dan judul yang dibahas. Metode analisis literatur membuat penulis untuk membaca dan mencari sumber bahan bacaan yang sesuai dengan tema yang dibahas atau relevan. Dalam hal ini metode analisis literatur merupakan sebuah langkah yang tepat dan efektif.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pembelajaran, Sekolah

Received Maret 25, 2023; Revised April 20, 2023; Accepted Mei 25, 2023

\* Alfie Ridho, [alfieridho856@gmail.com](mailto:alfieridho856@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di suatu negara mesti diperhatikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mesti mendapat perhatian penuh dari pemangku kebijakan yang ada di negeri ini, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Raharjo (2012) mencatat bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Tujuan utama pendidikan dalam rangka membina manusia dari segi intelektual, emosional, dan spiritual (Naima & Erniati, 2013). Ditinjau dari tujuannya, output pendidikan harusnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan mesti mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai arus informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya.

Dengan demikian, pendidikan sebagai proses dalam pengembangan insan akan menghadapi tantangan semakin besar dan kompleks di masa depan. Tantangan tersebut menuntut penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, salah satunya penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam era globalisasi seperti dewasa ini, pendidikan bukan lagi suatu prestise sosial, melainkan lebih mengacu pada pengembangan diri secara optimal dan pemenuhan kebutuhan tiap individu sesuai dengan pola, tugas-tugas perkembangannya, dan tuntutan dunia kerja serta kehidupan yang akan dimasukinya (Yusuf, 2015:1).

Hidayat & Suryana (2018) melaporkan permasalahan yang ada dalam pendidikan tidak terlepas dari krisis multidimensional yang terjadi di negeri ini baik di bidang

pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, politik, hukum, dan pemerintahan. Hanun (2016) mengobservasi kenyataan sekarang ini, lembaga-lembaga pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam pengembangan moral dan pembentukan perilaku peserta didik dalam mengantisipasi masalah-masalah etis dan moral. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk segera mengevaluasi ulang materi pembelajaran, sumber daya guru dan dosen dalam memberi pembelajaran, termasuk juga metode pembelajarannya. Di sisi lain, Nurharjadm & Negara (2008) mengamati berbagai permasalahan yang muncul dalam sistem pendidikan di Indonesia : Pertama, rendahnya mutu pendidikan. Kedua, belum adanya pemerataan dalam memperoleh akses di bidang pendidikan. Ketiga, tidak adanya efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Keempat, belum adanya demokratisasi pendidikan.

Peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan masih sangat terbatas. Berdasarkan beberapa penyebab yang menimbulkan masalah pendidikan sebagaimana di uraikan di atas, salah satu penyebab yang menarik untuk disoroti adalah belum optimalnya implementasi evaluasi yang efektif dan efisien. Tayibnapi (2008: 2) mencatat bahwa kesadaran akan evaluasi merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, karena evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Oleh karena itu, orang-orang yang berpengaruh dalam bidang pendidikan seperti pakar pendidikan, para pemangku kebijakan, dan yang menyetujui program pendidikan perlu dievaluasi.

Salah satu implementasi berbagai konsep tentang evaluasi adalah evaluasi tentang suatu program tertentu, khususnya program pendidikan; oleh karena itu perlu pemaparan tentang apa hakikat program itu. Pengertian program seperti yang dikutip oleh Owen dari Smith (1989:26) mengatakan bahwa: *defines a program as: a set of planned activities directed toward bringing about specified change (s) in an identified and identifiable audience. This Suggests that a program has two essential components: a documented plan; and action consistent with the documentation contained in the plan.* Dapat diartikan bahwa program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana.

Menurut Donald B. Yarbrough dkk (2010: xxiv), bahwa: Programs as the systematic application of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them. Defined completely, a program is:

- a set of planned systematic activities
- using managed resources
- to achieve specified goals
- related to specific needs
- of specific, identified, participating human individuals or groups
- in specific contexts
- resulting in documentable outputs, outcomes, and impacts
- following assumed (explicit or implicit) systems of beliefs (diagnostic, causal, intervention, and implementation theories about how the program works)
- with specific, investigable costs and benefits.

Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang di dasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan. Program juga disebut sebagai hal yang termasuk di dalamnya serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan metode analisis literature (library research) yakni penelaahan berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal baik Nasional dan Internasional serta buku yang sesuai dengan tema dan judul yang dibahas. Metode analisis literatur membuat penulis untuk membaca dan mencari sumber bahan bacaan yang sesuai dengan tema yang dibahas atau relevan. Dalam hal ini metode analisis literatur merupakan sebuah langkah yang tepat dan efektif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dasar Evaluasi**

Secara bahasa kata evaluasi adalah serapan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: "evaluation" yang artinya penilaian. Istilah penilaian sendiri adalah kata benda dari "nilai". Sebagaimana menurut kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English menyatakan bahwa evaluation is to find out, decide the amount or value. Merujuk pada arti tersebut kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara penuh tanggung jawab, penuh kehati-hatian, menggunakan beberapa strategi, serta mampu dipertanggung-jawabkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa evaluasi adalah serangkaian proses penilaian, pengamatan dan pengumpulan berbagai bukti (data) untuk melakukan pengukuran terhadap dampak serta efektivitas dari suatu objek evaluasi, program, atau proses yang berkaitan pada spesifikasi serta persyaratan pengguna yang telah ditetapkan menggunakan acuan khusus sebelumnya.

Jadi secara bahasa evaluasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan nilai terhadap objek evaluasi melalui proses pengukuran, penilaian, pengamatan dan pengumpulan data secara cermat dan dapat dipertanggung-jawabkan. Kemudian secara istilah evaluasi merujuk juga pada istilah pengukuran (measurement) dan penilaian (assessment). Menurut Egon G. Guba & Stufflebeam evaluasi diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan.

Adapun batasan evaluasi yang dikemukakan oleh Egon G. Guba & Stufflebeam adalah 1) Evaluasi dibangun untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyediaan informasi bagi pemegang keputusan, 2) Evaluasi adalah sebuah proses yang berjalan secara berkesinambungan atau terus menerus dalam sebuah program, 3) Dalam prosesnya, evaluasi memiliki tiga langkah utama yaitu:

1. Penggambaran mengenai informasi yang sekiranya dibutuhkan atau perlu dikumpulkan.
2. Pengadaan dan pengumpulan informasi serta pemberian makna pada informasi tersebut yang nantinya akan berguna dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penggambaran.
3. Pemerolehan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan secara akurat bagi pemegang keputusan.

Adapun hakikat evaluasi menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada pasal 57 ayat (1) adalah evaluasi dilakukan dalam

rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas dan penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Selain itu menurut Muri Yusuf menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yang akan berguna untuk memberikan feedback bagi penyempurnaan pendidikan bagi masa depan. Evaluasi pendidikan perlu dirancang secara baik, efektif dan efisien dengan merujuk pada kriteria tertentu, yakni shahih dan handal (valid dan kredibel) baik dalam proses penyusunannya, prosedurnya, penyelenggaraannya dan pengolahannya. Jadi hakikat evaluasi dalam program pendidikan dan pembelajaran tidak hanya sebatas untuk menilai saja akan tetapi lebih dari itu, yakni sebagai bentuk dan upaya dalam pengendalian mutu pendidikan Nasional dan sebagai umpan balik dalam rangka penyempurnaan pendidikan bagi masa depan.

Evaluasi dan assesmen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara istilah menurut Muri Yusuf assesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang berbagai komponen pendidikan (konteks, input, proses dan produk) tanpa merujuk pada keputusan nilai. Namun, berhubung tes merupakan salah satu jenis dalam pengumpulan data, maka dapat pula dikatakan bahwa pengukuran adalah bagian integral dari assesmen. Kemudian berdasarkan hasil pengukuran dan informasi hasil assesmen yang telah dilakukan maka selanjutnya dilakukanlah proses evaluasi, yakni suatu proses penyusunan, penginterpretasian (pemberian makna), menilai, kualitas diri dan arti, sehingga menghasilkan alternatif-alternatif keputusan dibidang pendidikan dan pembelajaran. Jadi assesmen dan evaluasi program Pendidikan atau pembelajaran merupakan proses integral yang terkait satu sama lainnya, tidak dapat dipisahkan serta merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan kaitannya dengan program pendidikan dan pembelajaran.

Evaluasi bukan hanya untuk mengevaluasi proses belajar mengajar saja, akan tetapi secara lebih luas evaluasi dapat juga digunakan untuk menilai program dan sistem yang ada pada lembaga pendidikan. menurut Grubb & Ryan yang dikutip oleh Mohtar Kusuma menyatakan bahwa setidaknya ada tiga alasan penting mengapa perlu diadakannya evaluasi dan assesmen pada program pendidikan dan pembelajaran yaitu: 1) menginformasikan kepada pemerintah, 2) meningkatkan keputusan kepada masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan, 3) meningkatkan keputusan kepada masyarakat terhadap training dan program yang telah direncanakan. Jadi untuk menilai program Pendidikan perlu adanya

sebuah evaluasi. Sedangkan tujuan dan manfaat dilakukannya evaluasi dan assesmen program pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Muri Yusuf menyatakan bahwa dalam arti luas, tujuan dan fungsi assesmen dalam pendidikan adalah sebagai penyedia informasi tentang:

- 1) Penguasaan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan untuk perbaikan pendidikan,
- 2) Pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran
- 3) Pengambilan keputusan
- 4) Akuntabilitas terhadap yang berkepentingan
- 5) Regulasi administratif.

Selain itu tujuan utama assesmen dan evaluasi yaitu untuk membantu dan mendukung peserta didik dalam proses belajar, berikut tujuan assesmen kaitanya dengan peserta didik, yaitu:

- a) Menyediakan catatan (record) tentang peserta didik
- b) Menyediakan bukti-bukti kemajuan peserta didik
- c) Memotivasi peserta didik dalam belajar
- d) Komiten dan peduli terhadap kebutuhan peserta didik
- e) Mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik.

Sedangkan fungsi assesmen dalam pendidikan yaitu sebagai media informasi untuk:

- a) perbaikan pendidikan,
- b) pengendalian mutu Pendidikan
- c) efektivitas Pendidikan
- d) seleksi
- e) penentuan tingkat keberhasilan
- f) akuntabilitas publik.

Dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat assesmen dalam program pendidikan dan pembelajaran yakni sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait dengan: a) kemajuan/hasil yang telah dicapai dari program Pendidikan/pembelajaran yang telah dilaksanakan, b) sebagai bahan pengambilan keputusan c) pengendalian mutu pendidikan dan d) sebagai media informasi bagi pihak-pihak terakait yang membutuhkan. Tujuan tersebut nantinya akan mengawal sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan program pendidikannya agar tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam rangka mengetahui tercapai atau tidaknya suatu

kompetensi, diperlukan alat yang biasa disebut dengan evaluasi. Pada kajian evaluasi perlu dibedakan menjadi dua hal berikut ini, pertama pengukuran (measurement) dan atau penilaian serta penafsiran (evaluation), lalu dua kegiatan berikut ini, yaitu: mengukur (measure) dan menilai (evaluate). Pengukuran dapat dilihat dari seorang guru hendak melakukan evaluasi dengan soal yang dibuatnya, ataupun tugas yang diberikannya kepada siswa, lalu siswa mengerjakan soal itu, kemudian guru tersebut mengoreksinya, dan memberikan penilaian atau skor atas pekerjaan siswa tersebut.

Maka, agar mampu mengukur secara benar terhadap hasil pekerjaan siswa, perlu adanya alat ukur yang benar sebagai acuannya. Alat ukur yang benar tersebut setidaknya memenuhi beberapa syarat yaitu: valid atau shahih, reliabel atau ajeg, dan praktis. Kemudian pada dokumen kurikulum berbasis kompetensi; penilaian berbasis kelas ditambahkan juga syarat-syarat mengenai penilaian yang baik selain, sah (valid), ajeg, dan praktis, yaitu; berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna atau mudah untuk dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dapat memberikan motivasi, dan edukatif, dengan maksud bahwa ketika siswa telah sampai pada tingkat pencapaian pada kompetensi tertentu, peluang untuk mencapai kompetensi lebih sangat terbuka. Jadi pentingnya evaluasi dalam pembelajaran yaitu untuk mengetahui tercapai-tidaknya suatu kompetensi, maka perlu adanya sebuah evaluasi.

## **B. Cakupan Eevaluasi Program Pembelajaran Sekolah**

Mengutip contoh yang diuraikan oleh Widoyoko dalam penerapan evaluasi program pembelajaran, sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang perlu dijadikan obyek evaluasi, yaitu 1) desain program pembelajaran, 2) implementasi program dan 3) hasil yang dicapai.

### **1. Desain program pembelajaran**

Pada desain program pembelajaran maka hal yang perlu untuk dievaluasi adalah kompetensi dasar yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran yang akan diterapkan, isi program pembelajaran. Salah satu aspek dalam kompetensi dasar yang perlu dikaji adalah pencapaian kompetensi dasar, standar kompetensi maupun kompetensi lulusan. Pada strategi pembelajaran ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai strategi pembelajaran yang direncanakan, yaitu antara lain: kesesuaian dengan kompetensi yang akan dikembangkan, kesesuaian dengan kondisi belajar mengajar yang diinginkan, dan kejelasan rumusan, terutama mencakup aktivitas guru maupun siswa dalam proses

pembelajaran. Isi program pembelajaran yang dimaksud adalah pengalaman belajar yang akan disiapkan oleh guru maupun yang harus diikuti siswa. Seperti: relevansi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, relevansi dengan pengalaman murid dan lingkungan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesesuaian dengan alokasi waktu yang tersedia, keauthentikan pengalaman dengan lingkungan hidup siswa.

## 2. Implementasi program

Widoyoko menguraikan bahwa implementasi program pembelajaran perlu dijadikan obyek evaluasi, khususnya proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Widoyoko mengutip Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 230-232) menampilkan sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yaitu: konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaan dari segi siswa, perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan para siswa dalam proses belajar.

## 3. Hasil Program Pembelajaran

Menurut Widoyoko bahwa komponen ketiga yang perlu dievaluasi adalah hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang dicapai ini dapat mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek (ouput) maupun mengacu pada pencapaian tujuan jangka panjang (outcome). Dengan melakukan evaluasi pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka akan ada gambaran yang utuh mengenai program pembelajar yang sudah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut, akan ditemukan hal-hal yang masih kurang dan hal-hal yang perlu dipertahankan dari program. Dengan demikian evaluasi program pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah ataupun di lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan pengawasan program sekolah diawali dengan penyusunan evaluasi program yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan

program sekolah yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaannya. Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan program sekolah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun.

Secara umum, pengawasan program sekolah mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Latar belakang
2. Tujuan pengawasan yang ingin dicapai.
3. Data atau informasi yang diperlukan.
4. Deskripsi kegiatan pengawasan yang akan dilakukan.
5. Tahapan atau rangkaian kegiatan yang menunjukkan bagaimana masalah dipecahkan serta bagaimana pekerjaan diselesaikan.

Berangkat dari tugas pokok pengawas satuan pendidikan, maka ruang lingkup kegiatan dalam pengawasan program sekolah adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja yang akan dilakukan terhadap:
  - a. Kepala sekolah.
  - b. Guru.
  - c. Tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi, laboran, pustakawan).
2. Pemantauan yang akan dilakukan terhadap:
  - a. Organisasi sekolah dalam hal program pengembangan sekolah dan akreditasi sekolah.
  - b. Kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah.
  - c. Guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran/bimbingan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
  - d. Tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi, laboran, pustakawan) dalam pelaksanaan tugas pokoknya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Proses evaluasi program pendidikan pada dasarnya berupa prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi merumuskan tujuan evaluasi menyeleksi alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi,

menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah follow up.

Hal terpenting yang harus dipahami adalah tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan berdasar pada titik tolak tujuan program itu sendiri. Evaluasi program dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian program. Informasi yang diperoleh dari evaluasi program akan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan sebagai bahan rekomendasi.

Analisis hasil evaluasi program sekolah menggambarkan sejauhmana ketercapaian program sekolah yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Sebagai acuan penyusunan evaluasi, dikemukakan pula berbagai kebijaksanaan di bidang pendidikan. Hasil analisis tersebut merupakan titik tolak dalam menilai program sekolah tahun sebelum dan sesudahnya serta tindakan yang harus dilakukan pengawas sekolah. Analisis hasil evaluasi program sekolah yang telah dilakukan tahun sebelumnya diarahkan untuk menetapkan prioritas tujuan, sasaran, metode kerja serta langkah-langkah kegiatan dalam menilai program sekolah tahun berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2009**

- Egon G. Guba & Daniel L. Stufflebeam. (2010) *Evaluation: The Process of Stimulating*, Mohtar Kusuma, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT MKS,)
- Naima, & Erniati. (2013). *Evaluasi Pendidikan: (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa STAIN Datokarama Palu)*. *Istiqra'* : Jurnal Penelitian Ilmiah, 1(2), 239–258.
- Raharjo, S. B. (2012). *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 298–319.
- Tayibnaps, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.